

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab 1, penelitian ini mengenai pengaruh *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan
3. Mengetahui pengaruh *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan guna tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal atau variant tertentu. Objek dari penelitian ini adalah Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengikuti program *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*.

Sedangkan ruang lingkup penelitian bertujuan membatasi materi pembahasan yang berkaitan dengan kajian penelitian dan memberikan penjelasan mengenai batasan wilayah penelitian yang dikaji sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi ruang lingkup penelitian adalah Perusahaan yang mengikuti *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yang terdaftar dan

telah menyerahkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2014 sampai dengan 2017.

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan Teknik yang Digunakan dalam Penelitian

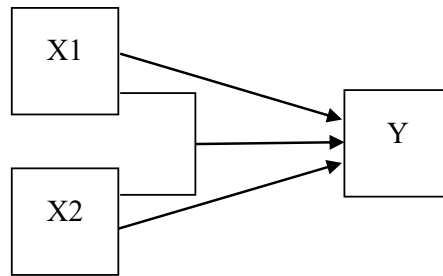
Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011). Data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sumber data laporan keuangan tahunan Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengikuti program *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua macam variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen berjumlah dua variabel, yaitu *Corporate Governance (X1)*, Ukuran Perusahaan (*X2*) sedangkan variabel dependen adalah Integritas Laporan Keuangan (*Y*).

3. Desain Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, disimpulkan bahwa terdapat hubungan *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel *X1*, *X2*, dan *Y*, maka peneliti menggambarkan konstelasi pengaruh antar variabel melalui skema berikut:

Gambar III.1 Konstelasi Penelitian

Keterangan:

X1 : Variabel *Corporate Governance*

X2 : Variabel Ukuran Perusahaan

Y : Variabel Integritas Laporan Keuangan

→ : Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang tetapi obyek dan benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono,2011).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subyek/obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini populasi yang akan dipilih untuk diteliti adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan populasi terjangkau dari penelitian ini adalah

perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang mengikuti program *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* tahun 2014-2017.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Teknik yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh menggunakan pertimbangan tertentu umumnya disesuaikan dengan tujuan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002). Dengan metode tersebut sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Sampel dipilih atas dasar kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berturut-turut mengikuti program *Corporate Governanace Perception Index (CGPI)* selama periode 2014-2017.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit berturut-turut selama periode 2014-2017.
3. Dalam laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan dalam rupiah serta perusahaan memuat informasi yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Tabel III.1
Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengikuti program <i>Corporate Governanace Perception Index (CGPI)</i> selama periode 2014-2017	18

Perusahaan yang tidak mengikuti program <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI) secara berturut-turut dari tahun 2014-2017	(8)
Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	10
Total observasi selama periode pengamatan (2014-2017)	40

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, variabel tersebut diantaranya terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Kedua variabel independen tersebut, yaitu *Corporate Governance* (variabel X1) dan Ukuran Perusahaan (variabel X2). Sementara itu, yang menjadi variabel dependen adalah Integritas Laporan Keuangan (variabel Y). Berikut uraian definisi dari masing-masing variabel yang digunakan beserta dengan operasional dan cara pengukurannya:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Integritas Laporan Keuangan. Berikut ini definisi dari Integritas Laporan Keuangan baik secara konseptual maupun operasional.

a) Definisi Konseptual

Integritas laporan keuangan adalah suatu informasi akuntansi yang dapat diandalkan, dimana informasi tersebut disajikan secara yang jujur, tepat dan tidak memihak sehingga memungkinkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut, serta memiliki kemampuan

untuk mempengaruhi pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan.

b) Definisi Operasional

Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks konservatisme. Indeks konservatisme digunakan dengan alasan keidentikan konservatisme yang menyajikan laporan keuangan yang *understate* yang memiliki risiko lebih kecil dibanding laporan keuangan yang *overstate*. Pengukuran indeks konservatisme dengan Model Beaver dan Ryan (*Market to Book Ratio*), yaitu:

$$\text{Market to book ratio (MBR)} = \frac{\text{Market value of equity}}{\text{Book value of equity}}$$

Keterangan:

Market value of equity = Harga pasar saham per lembar
dikalikan jumlah saham beredar

Book value of equity = Nilai buku ekuitas

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan. Adapun definisi dari variabel-variabel tersebut baik secara konseptual maupun operasional sebagai berikut:

2.1. *Corporate Governance*

a) Definisi Konseptual

Corporate governance merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan *corporate governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian, *corporate governance* diukur menggunakan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*. Penilaian ini dilakukan melalui sebuah riset yang dibuat untuk menilai penerapan konsep *corporate governance* yang ada di sebuah perusahaan. Pembobotan penilaian CGPI disesuaikan dengan tema yang diangkat pada setiap tahun penyelenggaraan. Berikut bobot tahapan penilaian CGPI tahun 2014-2017:

1. Bobot tahapan penilaian CGPI tahun 2014, yaitu *self assessment* (21%), kelengkapan dokumen (27%), penyusunan makalah (25%) dan observasi ke perusahaan (27%).
2. Bobot tahapan penilaian CGPI tahun 2015, yaitu *self assessment* (30%), kelengkapan dokumen (26%), penyusunan makalah (15%) dan observasi ke perusahaan (29%).

3. Bobot tahapan penilaian CGPI tahun 2016, yaitu *governance structure* (32,72%), *governance process* (33,64%) dan *governance outcome* (33,64%).
4. Bobot tahapan penilaian CGPI tahun 2016, yaitu *governance structure* (25,75%), *governance process* (43%) dan *governance outcome* (31,25%).

Hasil pemeringkatan berdasarkan bobot penilaian tersebut dijadikan sebagai acuan untuk menentukan peringkat perusahaan dengan skor tertinggi sampai dengan skor terendah. Pemeringkatan tersebut digolongkan menjadi 3 kategori yaitu dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel III.2
Kategori Pemeringkatan CGPI

Skor	Kategori
85-100	Sangat Terpercaya
70-84	Terpercaya
55-69	Cukup Terpercaya

Sumber: *Indonesian Institute for Corporate Governanace (IICG)*

2.2. Ukuran Perusahaan

a) Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil.

Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan.

b) Definisi Operasional

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan log natural total aktiva, baik aktiva lancar maupun tidak lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun pelaporan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

F. Teknik Analisa Data

Teknis analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda data panel, karena terdiri dari dari beberapa perusahaan (*cross section*) dalam beberapa kurun waktu (*time series*). Di bawah ini merupakan langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono,2011). Analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal apa adanya. Biasanya parameter analisis deskriptif adalah mean, median, modus (*mode*), frekuensi, presentase persentil, dan sebagainya.

2. Uji Pemilihan Model yang Digunakan

Data panel merupakan gabungan antara data *cross section* (silang) dan data *time series* (runtun waktu). Data *cross section* merupakan data yang

dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak perusahaan. Sedangkan data *time series* adalah data yang didapatkan dengan mengumpulkan sejumlah data dari waktu ke waktu terhadap satu perusahaan. Dalam mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga model, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

a. *Common Effect Model*

Teknik yang paling sederhana mengestimasi model regresi data panel adalah dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* lalu melakukan pendugaan (*pooling*). Data dikombinasikan tanpa memperhatikan perbedaan antar waktu dan antar individu. Pada penelitian ini, digunakan metode OLS untuk mengestimasi model. Pendekatan ini disebut estimasi *common effect model* atau *pooled least square*. Di setiap observasi terdapat regresi sehingga datanya berdimensi tunggal. Metode ini mengasumsikan bahwa nilai intersep masing-masing variabel adalah sama begitu pun dengan slope koefisien.

b. *Fixed Effect Model*

Dalam mengestimasi data panel, cara yang digunakan adalah dengan metode *Fixed Effect*, dimana metode ini berasumsi individu atau perusahaan memiliki intercept yang berbeda, tetapi memiliki slope regresi yang sama. Suatu individu atau perusahaan yang memiliki intercept yang sama besar untuk setiap perbedaan waktu, demikian juga dengan koefisien regresinya yang tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*). Dalam membedakan antara individu dan perusahaan lainnya dapat menggunakan

variabel dummy (variabel contoh/semu) sehingga metode dinamakan *Least Square Dummy Variables* (LSDV).

c. *Random Effect Model*

Jika model *Fixed Effect* perbedaan antar individu dan waktu yang dicerminkan melalui intercept, maka pada model *Random Effect* perbedaan tersebut dicerminkan melalui error. Model ini mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intercept, tetapi intercept tersebut bersifat random, Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*.

Untuk memilih salah satu model estimasi yang dianggap paling tepat dari tiga jenis model data panel yaitu, *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* maka dilakukan pengujian yakni Uji Chow dan Uji Hausman.

1) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau metode *Common Effect* yang dapat memberikan model terbaik. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

H_0 ditolak jika $P\text{-value} < \text{dari } 5\%$, berarti model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, H_0 diterima jika $P\text{-value} > \text{dari } 5\%$.

2) Uji Hausman

Berbeda dengan Uji Chow, pengujian ini dilakukan untuk memilih antara metode *fixed effect* atau metode *random effect*. Uji Hausman yang akan menguji metode yang lebih baik untuk memperoleh model terbaik, antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H0: *Random Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

H0 ditolak jika $P\text{-value} < 5\%$ berarti model yang digunakan *Fixed Effect Model*. Sebaliknya jika $P\text{-value} > 5\%$ maka H0 diterima, yang berarti model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

3. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari penggunaan uji asumsi klasik dalam penelitian adalah untuk memastikan bahwa sampel dalam penelitian terhindar dari gangguan normalitas, multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai probability di atas 5% atau 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi dengan normal (H0 diterima). Sebaliknya, jika hasil pengujian menunjukkan nilai di bawah 5% atau 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi dengan normal (H0 ditolak).

b. Uji Multikolonieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolinieritas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas adalah jika nilai yang dihasilkan dari Uji *pearson correlation* lebih besar dari 0,89, maka model estimasi memiliki masalah multikolinieritas. Sedangkan nilai yang dihasilkan lebih kecil dari 0,89, maka model estimasi terbebas dari multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t sebelumnya -1 . Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi dan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat melihat nilai uji *Durbin Watson* pada hasil regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang memiliki *variance* yang tetap dari pengamatan satu ke pengamatan lain atau dinyatakan sebagai Homoskedastisitas. Uji heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *white heteroscedasticity*. Saat nilai probabilitas $\text{obs} \cdot R\text{-square} < 0,05$ maka data tersebut terjadi heterokedastisitas. Dan sebaliknya jika $\text{obs} \cdot R\text{-square} > 0,05$ maka data tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah alat analisis regresi dimana data yang digunakan ialah data panel. Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\text{INTGLK} = \alpha + \beta_1 \text{CG} + \beta_2 \text{UK} + e$$

Keterangan:

INTGLK	= Integritas Laporan Keuangan
CG	= <i>Corporate Governance</i>
UK	= Ukuran Perusahaan
α	= Konstanta (Intercept)
$\beta_{1,2}$	= Koefisien Regresi (Slope)
e	= Kesalahan Regresi (Standar Error)

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Berikut adalah pengujian-pengujian yang dilakukan untuk menguji hipotesis.

a. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian hipotesis pada koefisien regresi secara individu. Pada dasarnya uji-t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat.

Uji t digunakan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji t 2-arah digunakan apabila kita tidak memiliki informasi mengenai arah kecenderungan dari karakteristik populasi yang sedang diamati. Sedangkan uji t 1-arah digunakan apabila kita memiliki informasi mengenai arah kecenderungan dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (positif atau negatif). Uji ini dilakukan dengan kriteria:

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian lain untuk mengetahui pengaruh secara parsial juga dapat dengan melihat nilai signifikannya, apabila nilai signifikannya yang terbentuk dibawah 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya bila signifikan yang terbentuk diatas 5% maka dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk melihat pengaruh secara bersamaan dari variabel independen dalam model analisis regresi. Kriteria yang digunakan pada uji ini, antara lain:

H_0 diterima, bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$

Ho ditolak, bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$

Jika terjadi penerimaan Ho maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika Ho ditolak maka secara bersama-sama (simultan) variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen. Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Bila R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila R^2 semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.